

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman Bahasa, kebudayaan, etnis, ras, pulau, suku, dan agama. Dengan keanekaragaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural terbesar di dunia.<sup>1</sup> Indonesia merupakan salah satu negara dengan masyarakat yang majmuk jika dilihat dari tingkat perkembangan kebudayaan.

Keanekaragaman etnis atau suku yang ada pada bangsa ini, di jadikan sebagai modal nasionalisme yang di ungkapkan pada motto *bhineka tunggal ika*, walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.<sup>2</sup> Menurut Gus Dur keanekaragaman merupakan *sunatullah* yang tidak bisa diubah oleh siapapun.<sup>3</sup>

Agama islam menyikapi keberagaman sebagai bentuk keindahan yang telah Allah SWT anugerahkan. Sikap toleransi dalam beragama yaitu dengan menghargai keyakinan agama lain dengan tidak bersikap *sinkretis* yaitu dengan menyamakan keyakinan agama lain dengan agama islam.

Keberagaman yang ada di tengah masyarakat seringkali menimbulkan konflik antara golongan. Akhir-akhir ini banyak dijumpai di media sosial

---

<sup>1</sup> Samsul .AR “peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama ” *jurnal al irfani* 3, no 1. (maret, 2020): 38.

<sup>2</sup> Kusnanto, *keanekaragaman suku dan buaya Indonesia*. (cet I, semarang: alprin, 2019), 8.

<sup>3</sup> Eko setiawan, “konsep teologi pluralism gus dur dalam meretas bereagamaan di indonesia”, *artikel: jurnal agama dan perubahan social* 1 no. 1, (2017): 62-63.

terkait tindakan kekerasan.<sup>4</sup> Pendidikan yang bersetatus sebagai aspek fundamental, itu tidak lepas dari permasalahan. Seperti sering terjadi perkelahian, tawuran antar siswa, kerusuhan, dan masalah moderasi beragama yang perlu ditingkatkan.

Ada beberapa yang melatar belakangi terjadinya isu terkait moderasi beragama, diantaranya: 1) Kurangnya perlindungan terhadap kebudayaan. 2) Budaya kreativitas, literasi, dan inovasi yang rendah. 3) Belum matangnya pendidikan karakter, budi pekerti, kewarganegaraan, dan kebangsaan. 4) Kurangnya peran keluarga dalam membangun karakter anak bangsa.<sup>5</sup>

Hal tersebut terbukti dengan adanya perilaku intoleransi dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Masih ada gejala intoleransi dimasyarakat, seperti yang terjadi di kalangan pelajar. Apabila gejala tersebut tidak segera diatasi maka generasi muda Indonesia akan menjadi sasaran aliran anti moderasi beragama. Padahal mereka seharusnya menjadi generasi penerus bangsa dalam membangun Negara Indonesia yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika.<sup>6</sup>

Dalam Islam moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* yang memiliki makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang). Apapun kata yang dipakai, semuanya memiliki satu

---

<sup>4</sup> Syahril at l, "literasi paham radikalisme di Indonesia", (*cet I bangkulu: cv zigie utama*, 2020), 2.

<sup>5</sup> Hidayat f, (2021) Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Pembiasaan Di Smpn 1 Parongprong Kabupaten Bandung Barat" *al-karim*, 6. (1),155.

<sup>6</sup> Fitria hidayat, supiana, dan maslani, "Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan Di Smpn Smpn 1 Parongprong Kabupaten Bandung Barat" *jurnal al-karim* 6, no.1 (2021): 156.

makna yang sama yakni adil yang dalam konteks ini berarti memilih posisi jalan tengah di antara berbagai pilihan ekstrem.<sup>7</sup>

Moderasi beragama saat ini dijadikan sebagai upaya untuk menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia. Karakter moderasi beragama ini memunculkan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dari setiap kelompok yang berbeda. Maka dari itu adanya moderasi beragama akan memunculkan suatu toleransi, yang mampu menjaga kerukunan umat beragama.

Lembaga pendidikan sangatlah berperan penting dalam mensosialisasikan moderasi beragama. Agar pemahaman siswa terhadap agama tidak sempit maka pendidikan perlu mengajarkan pengetahuan agama yang luas dan mendalam. Pendidikan tidak hanya sampai pada pencapaian ijazah akan tetapi pendidikan harus bisa menyeimbangkan antara dimensi pengetahuan dan keimanan.<sup>8</sup>

Seperti halnya di SMP Negeri 6 Kota Kediri. Berdasarkan observasi awal peneliti, sekolah tersebut terdiri dari berbagai agama seperti islam, hindu, kristen, katolik. Sekolah tersebut membangun proses moderasi beragama melalui upacara bendera yang diadakan setiap hari senin dan memperingati hari nasional. Kemudian penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui kajian agama oleh guru pai.

---

<sup>7</sup> Fitria Nova Rita, Iswantir, "Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung" (jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2021)

<sup>8</sup> Arifudin, arifudin, "konsep pendidikan profektif (melacak visi kenabian dalam pendidikan), *jurnal mudarisuna*, 9. No 2 (2019): 319-338.

Selain itu warga SMP Negeri 6 Kota Kediri yang memiliki berbagai perbedaan tetap menjaga kerukunannya dengan menerapkan budaya toleransi. Ketika siswa beragama Islam shalat jumat berjamaah, maka siswa yang non-muslim berkumpul dalam satu ruangan untuk mendapatkan kajian agamanya.

Di saat hari raya Idul Adha semua guru termasuk agama katolik, kristen, bhuda, dilibatkan dalam rangka pembagian daging kurban. Perbedaan agama dan buda bukan menjadi penghambat dan pemisah dalam hubungan sosial, justru menjadi daya pematik untuk saling menghormati dan menghargai.<sup>9</sup>

Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut peran guru PAI dalam membangun sikap moderasi beragama, yang mampu menciptakan kerukunan dan keseimbangan dalam berinteraksi sosial. Maka dari itu peneliti menuangkannya dalam judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di SMP Negeri 6 Kota Keidri”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama di SMP Negeri 6 kota kediri?

---

<sup>9</sup> Observasi, SMP Negeri 6 Kota Kediri, 21 desember 2024.

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Kediri.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memaparkan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun moderasi beragama pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Kediri.
2. Memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun moderasi beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan moderasi beragama serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, bahan masukan, dan menjadi alat alternatif Guru PAI dalam membangun moderasi beragama.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi sekolah dalam rangka membangun moderasi beragama.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman secara langsung dalam membangun moderasi beragama bagi peserta didik sehingga dapat ditindak lanjuti oleh peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Peran Guru**

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap proses belajar mengajar siswa di sekolah. Selain itu seorang guru juga memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan. Guru tidak hanya memberikan pelajaran akademis saja, tetapi juga memberikan teladan sosial dan moral dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Peran guru sangatlah luas dan penting, guru tidak hanya pengajar yang menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan contoh teladan bagi siswa. Guru sebagai pengajar,

seperihalnya memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan memberikan informasi kepada siswa melalui pengajaran yang sistematis.

Guru sebagai pembimbing, yaitu guru membantu siswa dalam mengembangkan potensi akademik, sosial, dan moral mereka. Guru sebagai motivator, yaitu guru menginspirasi siswa untuk selalu tekun dalam belajar, selalu siap dalam menghadapi tantangan.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Bagi saya Pendidikan agama islam adalah suatu proses pembelajaran yang berguna untuk membimbing siswadalam memahami ajaran agama islam. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI yaitu keyakinan, ritual ibadah, sejarah, serta etika yang terkandung didalamnya.

Tujuan utamanya adalah untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ajaran islam, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk membentuk karakter yang baik dan harmonis dalam masyarakat.

## 3. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap yang mengedepankan toleransi, menghargai terhadap perbedaan keyakinan, serta pemahaman yang tidak berat sebelah artinya pemahaman yang seimbang terhadap ajaran agama. Moderasi beragama juga mencakup upaya untuk mencegah ekstremisme dan mencegah konflik yang berbasis agama.

Dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, menghargai terhadap perbedaan agama, dan pemahaman yang seimbang terhadap ajaran agama.

Dengan demikian, hal ini membantu mengurangi konflik dan mempromosikan kedamaian di masyarakat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menampilkan penelitian terdahulu.

1. Skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Smp Nu Ciledug Cirebon Kasus: Siswa Kelas 8 C SMP NU Ciledug Cirebon” Rumusn masalahnya yaitu a) Bagaimana Desain moderasi beragama di SMP Nu Ciledug? b) Bagaimana Implementasi moderasi beragama di SMP Nu Ciledug? c) Apasaja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan sikap moderasi beragama di SMP NU Ciledug?

Hasil penelitiannya yaitu: Moderasi beragama di SMP NU Ciledug tidak terlepas dari akidah aswaja yang tergolong moderat. praktik moderasi beragama di SMP NU Ciledug yang erat kaitannya dengan nilai-nilai aswaja telah lama menanamkan sikap moderasi beragama pada siswanya. SMP NU Ciledug menawarkan segala bentuk pembinaan pertarikan beragama. Dengan segala kepekaan seorang guru yang sangat tidak pandang bulu terhadap sebuah masalah Radikal yang perlahan menyebar.

SMA NU Ciledug menangani masalah ini secara akurat dan cepat pertama mengenalkan mahasiswa pada amalan NU seperti manaqib, istigosa, sholat berjamaah dan kegiatan pada hari besar islam (Maulid Nabi, Isra'miraj, Hari Santri Nasional). Kedua membentuk rasa saling pengertian sejak dini antara siswa yang berbeda ras atau agama (di luar lingkungan sekolah). ketiga buku pegangan guru yang mengandung nilai-nilai pluralisme.

2. Karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022”. Fokus penelitian karya ilmiah ini adalah mendeskripsikan peran guru PAI dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun moderasi beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan.

Hasil penelitiannya yaitu SDN Cangkringan menerapkan interaksi yang baik dengan sesama guru dan kepada murid-muridnya, sehingga dalam proses penyampaian informasi maupun pemberian pembelajaran, mudah diterima dan diikuti oleh para muridnya. Wawancara terhadap AJ juga menunjukkan berbagai macam inovasi yang dilakukan di sekolah dasar tersebut, Inovasi tersebut adalah pelaksanaan salat dhuhur berjamaah, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang akan mengarah pada nilai-nilai yang ada dalam moderasi beragama.

3. Karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural” peneliti memfokuskan artikel ini mengenai bagaimana peran dari seorang guru pendidikan agama Islam dalam membangun sikap moderasi beragama terhadap siswa di lingkungan sekolah dengan melalui pendidikan multikultural.

Hasil penelitiannya adalah moderasi beragama bukanlah moderasi agama, sebab agama tidak perlu di moderasi melainkan cara berpikir umat agama yang menjalankan yang harus dimoderasi kearah memperbaiki atau lebih baik. Moderasi beragama perlu diajarkan kepada seluruh warga negara agar tercipta kehidupan keagamaan yang harmoni, damai dan rukun. Upaya ini bisa dilakukan mulai dari lembaga pendidikan yang dibantu oleh guru sebagai tenaga pendidik terutama peran dari guru pendidikan agama Islam.

4. Artikel yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moderasi Beragama di Desa Manggis Kabupaten Serdang Bedagai”, fokus penelitiannya adalah peran pendidikan agama islam dalam membangun moderasi beragama di desa manggis kabupaten serdang bedagai. Hasil penelitiannya yaitu rendahnya pemahaman masyarakat terhadap agama mengakibatkan kurangnya warga mengetahui cara beretika yang baik.

Dan kurangnya sumber informasi tentang ilmu agama melalui orang yang paham terhadap agama. Karena dilihat dari kondisi pendidikan formal yang ada di Desa Manggis hanya sebatas pendidikan yang hanya

sampai dipendidikan dasar saja. Hal ini mengakibatkan kondisi sosial yang ada di Desa Manggis yang kurang baik.

5. Sekripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada siswa Di Smk Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat”. Rumusan masalahnya adalah a) Bagaimana peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap Moderasi beragama pada peserta didik? b) Bagaimana persepsi siswa terhadap peran Guru PAI di SMK Kesatuan dalam menanamkan sikap Moderasi Beragama? Hasil penelitiannya ialah peran guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran pai.

Kemudian, guru turut berperan langsung dalam memberikan contoh dalam melakukan pembiasaan yang baik kepada peserta didik seperti: menghormati guru, sopan dan santun, saling menghargai. metode yang digunakan guru PAI dalam menanamkan sikap moderasi beragama bervariasi seperti: ceramah, diskusi, tanya dan jawab, dan praktik, serta menggunakan video pembelajaran.

#### **G. Sistematika Peulisan**

Agar dalam penulisan proposal skripsi ini lebih memudahkan dalam penulisannya maupun pembahasannya, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan dengan

cara membagi proposal skripsi ini menjadi lima bab bahasan yang dalam setiap bab membahas permasalahan yang berbeda namun saling berkaitan antara bab yang satu dengan lainnya. Adapun sistematika pembahasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang membahas tentang 1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam, 2) Moderasi Beragama.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, dan g) Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Paparan Data, b) Temuan Penelitian, dan c) Pembahasan.

BAB V Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan, dan b) Saran